



DIGITALISASI SEBAGAI KEBUDAYAAN BARU TERHADAP PEMBANGUNAN PEDESAAN

¹⁾ Amilia Lestari

¹⁾Program Studi Sosiologi Pedesaan, IPB University
Koresponden Email: amilialestari@apps.ipb.ac.id

Submitted: 26 Oktober

Revised: 10 November

Accepted: 4 Desember

Abstrak

Digitalisasi menjadi kekuatan dalam transformasi sosial dan ekonomi global. Sebagai alat yang kuat untuk mengatasi tantangan pembangunan pedesaan, digitalisasi berperan menciptakan budaya baru di pedesaan. Tulisan ini bertujuan memberikan informasi terkait analisis dampak digitalisasi sebagai kebudayaan baru dalam pembangunan pedesaan, dengan mempertimbangkan manfaat, tantangan, dan peluang. Penggunaan tinjauan literatur sebagai metode penelitian yang membahas tentang digitalisasi dan pembangunan pedesaan serta analisis kasus yang relevan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa digitalisasi dapat memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui akses yang lebih baik terhadap informasi, layanan kesehatan, pendidikan dan peluang ekonomi serta inklusi sosial dan peningkatan kualitas infrastruktur desa. Tulisan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana digitalisasi dapat menjadi kebudayaan baru dalam pembangunan pedesaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan strategi yang efektif untuk mempromosikan digitalisasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Pembangunan Pedesaan, Kebudayaan Baru, Inklusi Sosial, Teknologi Digital, Partisipasi Masyarakat.

Abstrack

Digitalization is a force in global social and economic transformation. As a powerful tool to overcome rural development challenges, digitalization plays a role in creating a new culture in rural areas. This article aims to provide information related to analyzing the impact of digitalization as a new culture in rural development, taking into account the benefits, challenges and opportunities. Use of literature reviews as a research method discussing digitalization and rural development as well as relevant case analysis. This research shows that digitalization can improve the quality of life of rural communities through better access to information, health services, education and economic opportunities as well as social inclusion and improving the quality of village infrastructure. It is hoped that this article can contribute to a better understanding of how digitalization can become a new culture in rural development. It is hoped that these findings will provide guidance for stakeholders in designing effective policies and strategies to promote inclusive and sustainable digitalization.

Keywords: Digitalization, Rural Development, New Culture, Social Inclusion, Digital Technology, Community Participation..

PENDAHULUAN

Diera digital yang terus berkembang, digitalisasi telah menjadi kekuatan transformasional dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Penggunaan teknologi digital telah membuka pintu baru pembangunan pedesaan dengan cara yang telah membuka pintu baru bagi pembangunan pedesaan dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Digitalisasi dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan produktivitas di pedesaan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan lokal. Oleh karena itu, digitalisasi dapat dipandang sebagai kebudayaan baru yang membentuk pembangunan pedesaan.

Banyak aktivitas sehari-hari dilakukan secara online, inklusi dalam ranah digital terkait erat dengan inklusi sosial. Inklusi digital tidak dipahami sebagai dikotomi belaka, akses versus tanpa akses, tetapi dalam hal sejauh mana e-inklusi meningkatkan kesejahteraan individu, komunitas, dan masyarakat¹. Banyaknya teknologi digital yang meresapi kehidupan sehari-hari, yang mengandalkan untuk terhubung ke internet dari kita bangun hingga tidur kembali. Hubungan intim dan hubungan kerja antar anggota dalam komunitas dapat berkembang dan diperthankan sebagian dengan menggunakan komunikasi media sosial². Digitalisasi menjadi kekuatan dalam transformasi sosial dan budaya global. Sebagai alat yang kuat dalam mengatasi tantangan pembangunan pedesaan, digitalisasi berperan dalam menciptakan kebudayaan baru di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi sebagai kebudayaan baru dalam pembangunan pedesaan, dengan mempertimbangkan manfaat, tantangan, dan peluang yang terkait.

Fondasi material untuk kemajuan masyarakat dan kelangsungan hidup manusia adalah energi. Kemajuan digitalisasi telah muncul sebagai kekuatan baru di balik kemajuan masyarakat. Para sarjana dari berbagai negara mulai berkonsentrasi pada bagaimana pertumbuhan digitalisasi memengaruhi keberlanjutan sosial³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan melalui akses yang lebih baik terhadap informasi, layanan kesehatan, pendidikan dan peluang ekonomi. Selain itu, digitalisasi juga dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan lokal, promosikan inklusi sosial, dan meningkatkan kualitas infrastruktur di pedesaan.

Pembangunan pedesaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Berkembangnya teknologi digital, terjadi perubahan dalam pola komunikasi yang biasa digunakan dalam pembangunan pedesaan. Perkembangan teknologi digital menawarkan peluang baru dan tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pembangunan pedesaan yang efektif. Ekonomi digital telah menjadi pendorong penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekonomi digital kini telah merambah luas ke bidang ekonomi dan masyarakat, memberikan peluang baru bagi pengembangan integrasi perkotaan- pedesaan⁴. Pembangunan pedesaan di era digital, diharapkan dapat memberikan identifikasi terhadap tantangan yang dihadapi, dan mengeksplorasi peluang yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas pembangunan pedesaan di era ini. Di era pembangunan, dunia menghadapi tantangan berat, dan degradasi lingkungan adalah salah satunya. Namun, dunia telah mencoba memperkenalkan beberapa inisiatif untuk memperjuangkan kelestarian lingkungan, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Peran utama dari tujuan yang diusulkan adalah untuk menyeimbangkan pembangunan dan kecemasan lingkungan⁵. Hal tersebut menjadi

udara segar untuk kawasan pedesaan, yang sangat erat dengan kehidupan lingkungan. Hasilnya menunjukkan kontribusi positif. Pada masyarakat hawasan perhutanan, Mazya (2023) menyoroti pentingnya mempersiapkan desa agar berhasil mendukung transformasi masyarakat hutan yang berkelanjutan dan teknologi digital berdampak pada hutan. Pengenalan layanan publik online di desa-desa telah merangsang semangat masyarakat hutan untuk meleak teknologi. Pengusaha dan kelompok pengembangan menjadi semakin termotivasi karena permintaan mereka akan teknologi digital meningkat. Koordinasi yang kompleks antara kepemimpinan digital dari banyak entitas dan jaringan kelembagaan diperlukan untuk perkembangan ini⁶. Dengan demikian dapat terlihat bahwa peran media yang dapat membantu pengembangan adalah Komputer dan Teknologi Informasi (TIK). TIK dapat digunakan sebagai pengembangan website desa. Website desa Bangsal dapat menjadi media promosi potensi dan produk yang dimiliki Desa Bangsal. Dengan adanya website setiap orang dapat dengan mudah mencari informasi dan mengenal tanpa harus datang langsung ke desa tersebut⁷. Berbagai kemudahan dalam mengakses informasi, menjadi budaya baru dalam proses pembangunan kawasan pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur baik itu dari artikel-artikel jurnal. Identifikasi tujuan penelitian ini, memahami peran digitalisasi dalam pembangunan pedesaan dan mengidentifikasi kebutuhan penelitian untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur. Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan tentang digitalisasi dan pembangunan pedesaan. Melalui pengumpulan artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik penelitian serta mengorganisir dan mengelompokkan literatur berdasarkan tema dan relevansi. Analisis Literatur dengan cara membaca dan memahami secara komprehensif literatur yang terkumpul, mengidentifikasi pola, temuan, dan kesimpulan yang muncul dalam literatur terkait digitalisasi dan pembangunan pedesaan dan membandingkan dan mengkontras literatur yang berbeda untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

Sintesis dan Evaluasi dalam hal ini, menggabungkan temuan-temuan utama dari literatur yang dianalisis, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan metode penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian ini. Penulisan penelitian ini yang mencakup tinjauan literatur secara komprehensif dan mengorganisir laporan penelitian sesuai dengan struktur yang tepat, termasuk pendahuluan, metodologi, analisis, temuan, dan kesimpulan. Penyusunan kesimpulan yaitu merangkum temuan utama dari literatur dan penelitian yang telah dianalisis, menarik kesimpulan tentang peran digitalisasi sebagai kebudayaan baru dalam pembangunan pedesaan, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan implementasi kebijakan. Metode penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur, oleh karena itu tidak melibatkan pengumpulan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses pemberian atau pemakaian sistem digital⁹. Digitalisasi adalah konsep yang memiliki berbagai interpretasi dan pemahaman dalam disiplin sosiologi. Menurut Manuel Castells digitalisasi dikaitkan dengan konsep “masyarakat jaringan” (network society). Transformasi masyarakat yang didorong oleh perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi. Digambarkan digitalisasi sebagai proses teknologi informasi dan komunikasi berperan dalam membentuk struktur sosial, interaksi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat¹⁰. Digitalisasi semakin diadopsi untuk mengubah proses manufaktur dan dianggap efektif untuk mencapai kustomisasi produk, efisiensi proses, dan kinerja. Dengan mempertimbangkan tiga faktor utama organisasi, yaitu, strategi diferensiasi, kapabilitas penyerapan, dan mekanisme produksi ramping¹¹. Digitalisasi dan teknologi menjadi jembatan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan dan rekreasi. Penetrasi layanan internet *fixed broadband* di Indonesia masih cukup rendah. Indihome paing banyak digunakan di Indonesia dengan persentase 67,54%, menurut hasil survei Sosiasasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menemukan 47,95% responden mengaku memilih penyedia layanan internet dengan pertimbangan kualitas koneksi yang bagus dilokasi responden, sedangkan 20,05% lainnya memilih provider karena harga dan promo yang menarik, mayoritas responden berasal dari kelompok usia 19-54 tahun (databooks, 10/06 2022). Kendala tersebut kerap kali ditemukan sebagai kendala dalam proses inklusi digital. Digitalisasi bagi sebagian kalangan masih belum termasuk dalam kegiatan bermasyarakat, namun dalam proses pembangunan dan perkembangan kawasan pedesaan digitalisasi menjadi suatu hal yang penting.

2. Digitalisasi Sebagai Kebudayaan Baru

Perkembangan yang terjadi pada masyarakat dibahas dalam buku “The Third Wave” karya Alvin Toffler dengan beberapa poin yaitu : (1) Masyarakat Agraris atau masyarakat pertanian merupakan gelombang pertama dalam sejarah manusia. Pada masa ini, pertanian menjadi pilar utama ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat; (2) Gelombang kedua adalah masyarakat industri. Dalam era ini, revolusi industri dan perkembangan teknologi mengubah struktur ekonomi dan sosial. Pabrik dan produksi massal menjadi pusat aktivitas ekonomi, dan masyarakat lebih tergantung pada mesin dan teknologi; (3) Gelombang ketiga adalah masyarakat informasi. Teknologi komputer dan komunikasi memainkan peran utama dalam mengubah cara bekerja, berinteraksi, dan hidup sehari-hari. Informasi menjadi aset berharga, mengetahui menjadi kekuatan utama dalam masyarakat¹². Lingkungan ekologi pertanian adalah premis dan fondasi pembangunan ekonomi pedesaan dan ekonomi pedesaan merupakan manifestasi penting dari vitalitas lingkungan ekologi pertanian. Indeks tingkat komprehensif ekonomi pedesaan menunjukkan pertumbuhan linier dengan perkembangan wilayah yang tidak seimbang, perlunya pembangunan infrastruktur pertanian harus ditingkatkan, dan pembangunan pertanian yang berkualitas harus digalakkan. Pendidikan peradaban ekologi harus diperkuat, dan kesadaran akan perlindungan ekologi dan lingkungan harus dibangun. Memperkuat pendidikan dan pelatihan serta membina petani baru yang profesional, dengan meningkatkan tingkat pemanfaatan lahan dan meningkatkan kapasitas produksi lahan garapan¹³

3. Digitalisasi Sebagai Kebudayaan Dalam Pembangunan Pedesaan

Digitalisasi memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam pembangunan pedesaan. Beberapa manfaat penting dari digitalisasi dalam konteks ini meliputi :

3.1 Pelayanan Terkait Administrasi

Pengenalan teknologi dalam pembangunan pedesaan pada dasarnya memiliki tujuan yang baik, untuk dapat mempermudah dan mempercepat komunikasi sehingga mempercepat proses perkembangan desa. Teknologi yang diharapkan memberikan manfaat dalam proses perkembangan dan kemajuan diberbagai lini di Indonesia, terlihat dari adanya berbagai program dan aturan yang mengaitkan dengan perlunya aparatur pemerintah untuk menerapkan sistem teknologi digital. Seperti pelayanan berbasis digital, merupakan salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan layanan publik secara langsung demi mencegah penyebaran Covid-19. Sehingga diperlukan inovasi digital dalam pelayanan publik agar efektif dan efisien. Instrumen Presiden No 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi Nasional Pengembangan *E-Government* yang didalamnya dijelaskan mengenai penyelenggaraan negara dengan *e-Government* sebagai upaya pemerintah indonesia untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan publik dengan menerapkan *e-Government* (Lestari *et al.* 2022). Program yang tersebut membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya, perlunya sumberdaya manusia, kelengkapan alat dalam penggunaannya, dan akses yang berada dalam jangkauan internet. Hal-hal tersebut menjadi kendala yang biasa dihadapi oleh masyarakat desa terkait teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian Praveen Kumar Malik *et al.* (2022) menjelaskan bahwa Agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2030 memperjelas bahwa pertumbuhan dan pengelolaan berkelanjutan tidak terbatas pada kota, tetapi juga pada mereka yang tinggal di pedesaan dan pedesaan. Desa merupakan jantung dari setiap bangsa, desa memberikan dampak yang besar bagi ekosistem ekonomi dan sosial. Saat ini, teknologi digital memiliki pengaruh besar pada kota pintar dalam hal digitalisasi, dan dengan motivasi yang sama, teknologi ini juga dapat membantu membangun desa digital dan pintar. Dari pembahasan smart village, disimpulkan bahwa digitalisasi hanya mungkin dilakukan jika infrastruktur jaringan dan komunikasi yang andal dan kuat terpasang di wilayah desa¹⁴.

Digitalisasi memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi dan pengetahuan di pedesaan. Melalui internet dan teknologi digital lainnya, penduduk pedesaan dapat memperoleh informasi tentang peluang usaha, teknologi pertanian baru, praktik terbaik dalam pengelolaan sumberdaya alam, dan lain sebagainya. Akses yang lebih mudah terdapat informasi ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan penduduk pedesaan untuk mengembangkan diri.

3.2 Strategi Peningkatan Perekonomian

Peningkatan ekonomi pada masyarakat desa dapat dilakukan seperti dalam program pertumbuhan hijau dan digitalisasi sebagai dimensi pembangunan ekonomi desa. Pertumbuhan hijau dan digitalisasi secara signifikan berdampak pada pertumbuhan berkelanjutan di sektor ekonomi dan keuangan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan hijau dan digitalisasi

terhadap pembangunan ekonomi desa berkelanjutan. Ekonomi hijau memastikan desa dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi kemiskinan dan memastikan inklusi sosial, kelestarian lingkungan, dan efisiensi sumber daya. Program desa digital akan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat pedesaan untuk menggunakan teknologi dalam mengembangkan usaha, kesejahteraan, dan kemampuan usaha pedesaan setempat. Utamanya untuk meningkatkan produksi, pemasaran, reputasi, dan keuangan agar mampu bersaing dengan pelaku usaha daerah dan nasional¹⁵. Digitalisasi memberikan wadah kreasi untuk dapat mengeksplor lebih banyak terkait management sehingga memberikan efek positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa. Hadirnya digital menjadi tools baru bagi masyarakat untuk dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut memperlihatkan budaya yang masyarakat yang tidak hanya terpaku dalam sistem gotong royong secara fisik tapi juga dalam virtual.

3.3 Pelayanan Kesehatan

Digitalisasi masuk sebagai budaya baru berkembang dengan kreatifitas dan inovasi dalam berbagai bidang untuk dapat memberikan solusi terkait masalah-masalah sosial. Inovasi sosial berdasarkan transformasi digital dari perawatan kesehatan dan sistem pengiriman perawatan sosial dapat mendukung lansia untuk hidup mandiri dan mandiri di komunitas mereka sendiri dan menunda atau bahkan mencegah keharusan mereka memasuki panti jompo. Pengembangan Smart Eko Social Villages menghadirkan peluang untuk pengembangan infrastruktur kesehatan dan sosial baru yang didukung secara digital di daerahpedesaan. Inovasi akan memungkinkan kombinasi yang lebih efisien dari sumber daya masyarakat yang ada di komunitas untuk penyediaan perawatan kesehatan dan kebutuhan sosial bagi anggota masyarakat lanjut usia¹⁶. Kegiatan pelayanan kesehatan pada masyarakat terus mengalami perkembangan, tidak hanya berupa alat dalam proses medis secara penanganan, namun mengalami inovasi pelayanan rutin pada lansia.

3.4 Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Pendidikan

Dunia kerja yang terus berkembang semakin pesat, memberikan kontribusi dalam permasalahan sosial dengan hadirnya pengangguran akibat sumberdaya manusia yang kurang memadai. digitalisasi telah mengubah tempat kerja seperti yang biasa kita ketahui, dua kronikutama yang muncul karena digitalisasi tempatkerja - perspektif utopis dan distopia. Penelitian ini menyoroti wacana kontroversial terkait perubahan sifat pekerjaan di era digital, khususnya terkait polarisasi pekerjaan, pekerjaan non-standar, pengangguran, dan pekerjaan platform¹⁷. Digitalisasi perguruan tinggi (PT) dan isu-isu terkait telah menarik perhatian banyak pemangku kepentingan pendidikan. TIK telah menjadi subjek yang sangat penting dalam setiap konteks, khususnya di tempat kerja; dengan demikian, tujuan utama universitas dan sekolah adalah untuk mempersiapkan para profesional masa depan yang mampu menangani masalah dan mencari solusi yang efektif dengan kompetensi digital mereka sebagai keterampilan utama¹⁸. Peningkatan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat perlu untuk dilakukan khususnya dalam pembangunan pedesaan, mengingat kondisi perkembangan global yang semakin cepat.

KESIMPULAN

Perkembangan kawasan pedesaan menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan di era masyarakat informasi. Dengan menggunakan digitalisasi sebagai kebudayaan baru dalam memberikan pengaruh pada pertumbuhan perekonomian, pendidikan, administrasi, dan kesehatan. Kualitas hidup masyarakat desa akan semakin berada pada tingkat yang baik. Perkembangan dan perubahan sosial akan terus terjadi sebagai cara menyesuaikan diri dengan kondisi. Pola komunikasi di era digital sudah menjadi semakin intim dengan masuknya berbagai teknologi komunikasi dan informasi, sayangnya teknologi ini masih belum dapat difungsikan dengan baik akibat kendala SDM, fasilitas, dan kondisi geografis, dan bukan semata program tanpa adanya tindak lanjut akan kondisi masyarakat desa yang berbeda-beda. Permasalahan ini perlu peran serta dari berbagai lini masyarakat, sehingga membentuk sinergi menuju pembangunan pedesaan yang berkelanjutan sesuai dengan UU no6 tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogataj, D., Bolarin, F. C., Kavšek, M., & Rogelj, V. (2020). Smart Silver Villages as part of SocialInfrastructure for Older Adults in Rural Areas. *IFAC-PapersOnLine*, 53(2), 16914-16919.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society*. USA: Blackwell.
- Dabić, M., Maley, J. F., Švarc, J., & Poček, J. (2023). Future of digital work: Challenges for sustainable human resources management. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(2).
- Lerente, D. B., Abbas, J., He, C., Pilat, L., & Shah, S. A. (2023). Tourism, urbanization and naturalresources rents matter for environmental sustainability: The leading role of AI and ICT on sustainable development goals in the digital era. *Resources Policy*, 1-13.
- Lestari, P. A., Tasyah, A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., & Tresiana, N. (2021, Desember). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (E-Government) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(2), 212-224.
- Liu, W., Zhou, W., & Lu, L. (2022). An innovative digitization evaluation scheme for Spatio-temporal coordination relationship between multiple knowledge driven rural economic development and agricultural ecological environment—Coupling coordination model analysisbased on Guangxi. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(3), 1-16.
- Lupton, D. (2015). *Digital Sociology*. New York: Roulledge.
- Maceviciute , E., & Wilson, T. (2018). DIGITAL MEANS FOR REDUCING DIGITAL INEQUALITY: LITERATURE REVIEW. *Informing Science: The International Journal ofand Emerging Transdiscipline*, 21, 269-286.

- Malik, K. P., Singh, R., Gehlot, A., Akram, S. V., & Das, P. K. (2022, March). Village 4.0: Digitalization of village with smart internet of things technologies. *Computers & Industrial Engineering*, 165.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022). *Digitalisasi Desa Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Mazyza, M. T., Nurrochmat, D. R., Kolopaking, L. M., Satria, A., & Dharmawan, A. H. (2023). Finding a Neue Gemeinschaft in rural Indonesia: A discussion of forest community digitaltransformation. *Forest Policy and Economics*, 1-12.
- Meilandi, I., Kolopaking, K. M., & Lubis, D. P. (2022). Strategi Pengembangan Kelembagaan PEnyediaan Internet di Komunitas Digital dan Desa (Studi Pada BAdan Usaha Milik AntaraDesa, Paca Mandala, Kabupaten Tasikmalaya). *Sodality*, 10(01), 159-178.
- Natalia, G., & Sjaf, S. (2021). Kualitas Pembangunan Desa Berbasis Data Desa Presisi (Kasus: DesaNeglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 05(05), 742-756.
- Orton, K., Johnson, & Prior, N. (2013). *Digital Sociology*. New York: Palgrave Macmillan.
- Pahlevi, R. (2022). *Provider Internet yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia (Februari 2022*)*. Katadata Media Network.
- Prastiani, N., & Pratiwi, R. Z. (2020). Promosi dan Pemasaran Pariwisata Objek Wisata TirtaSinongko dalam Upaya Menarik Wisatawan. *Prefesi Human*, 5(1), 38-57.
- Toffler, A. (1980). *The Third Wave*. Canada: Association With William Morrow & Co.,Inc.

- Wang, K., Li, B., Tian, T., Zakuan, N., & Rani, P. (2023). Evaluate the drivers for digital transformation in higher education institutions in the era of industry 4.0 based on decision-making method. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(3).
- Yahdin, S., Irmeilyana, I., & Rodiah, D. (2020). Inovasi Digitalisasi Promosi Potensi dan Produk Usaha Masyarakat Desa Berbasis Website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1).
- Yang, Y., & Yee, R. W. (2022, Desember). The Effect of Process Digitalization Initiative on Firm Performance: A Dynamic Capability Development Perspective. *International Journal of Production Economics*, 254.